

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan mengenai adanya hubungan antar pihak *principal* (yang memberi wewenang) dengan pihak *agent* (yang diberi weweng). *Agent* dalam sebuah perusahaan adalah manajemen yang diberi wewenang mengurus sumber daya perusahaan dan berkewajiban untuk memberikan timbal balik sesuai dengan kepentingan *principal*. Sebagai pihak *agent*, informasi yang diperolehnya lebih luas dibandingkan informasi pemilik itu sendiri.¹

Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* seringkali menimbulkan resiko *moral hazard*, yaitu ketika seseorang dalam hal ini merupakan manajemen (*agent*) mengambil resiko lebih banyak karena orang lain (*principal*) yang akan menanggung biaya dari resiko-resiko tersebut. Biaya yang timbul karena perbedaan keputusan antara *principal* dan *agent* yang mengakibatkan berkurangnya kekayaan *principal*. Perbedaan kepentingan fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan beban pajak.²

Terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi adanya teori agensi ini, karena dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*, sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Konflik yang terjadi dalam antara kepentingan manajemen dan pemegang saham dikenal dengan *agency problem*. Sehingga dalam hal ini perlu untuk meminimalkan risiko konflik keagenan antara

¹ Dewi Setyaningrum and Zulaikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak," *Diponegoro Journal Of Accounting* 8, no. 3 (2019): 3, <https://ejournal-sl-undip.ac.id/index.php/accounting>.

² Harry Barli, "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6, no. 2 (2018): 225.

pemegang saham dan manajer dengan menggunakan pihak ketiga yang membantu dalam mengawasi keputusan manajer.³

2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya mengefisienkan atau meminimalkan beban pajak dengan cara penghindaran pengenaan pajak dengan mengarahkan beban pajak pada transaksi yang bukan merupakan objek pajak.⁴ Penghindaran pajak sangat berkaitan erat dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan.⁵

Wajib pajak yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan jumlah pajak terutang. Selain itu, penghindaran pajak melibatkan kecurangan, penyembunyian, atau kesalahan yang tidak diketahui secara langsung, akan tetapi penghindaran pajak sah dilakukan selama peraturan tersebut tidak ditentukan secara rinci dalam undang-undang pajak.⁶

Kebijakan dan teknik dalam penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman oleh wajib pajak, karena hal tersebut tidak bertentangan dengan aturan perpajakan. Adapun metode yang dilakukan dalam penghindaran pajak adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan. Kebalikan dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam perpajakan yaitu penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan strategi dan teknik dalam perpajakan yang dilakukan secara ilegal dan tentunya tidak aman bagi wajib

³ Putu Winning Arianandini and I Wayan Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22, no. 3 (2018): 2096, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>.

⁴ Pohan, *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*, 11.

⁵ Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," 21.

⁶ Sumantri Bratakususma, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Realestaet and Property Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 8, no. 2 (2021): 266, <https://doi.org/http://dx.doi.org.10.35137/jabk.v8i2.552>.

pajak, dan penyelundupan pajak ini sangat bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang ada.⁷

Wajib pajak memiliki kesempatan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajaknya pribadi. Hal ini disebabkan karena sistem perpajakan di Indonesia yang semula *official assessment* menjadi *self assessment system*. *Self assessment system* memberikan kewenangan sepenuhnya untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang oleh karena itu, hal ini dapat memberikan kesempatan bagi wajib pajak untuk mengurangi pajak terutangnya.⁸

Menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan ada tiga karakter dari penghindaran pajak, yaitu:

- a. Terdapat unsur artifisial yang dimana seolah-olah didalamnya ada berbagai peraturan akan tetapi kenyataannya tidak terdapat peraturan, hal ini disebabkan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Memanfaatkan *loopholes* (kelemahan) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan.
- c. Terdapat kerahasiaan sebagai bentuk skema yang pada umumnya dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga rahasia pembayaran pajak secara minimal.⁹

Menurut Ronen Palan, suatu transaksi yang dapat diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila melakukan salah satu tindakan sebagai berikut:

- a. Wajib Pajak (WP) berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.

⁷ Pohan, *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*, 14.

⁸ Alexander Thian, *Hukum Pajak* (Yogyakarta: Andi, 2021), 4, https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Pajak/UshQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=hukum+pajak&printsec=frontcover.

⁹ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak*, edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 7, http://books.google.com/books/about/Perencanaan_Pajak_ed_4_HVS.html?hl=id&id=iz1icvdcbq4c=onepage&f=Penghindaran+pajak&f=false.

- b. Wajib Pajak (WP) berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di *declare* dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh.
- c. Wajib Pajak (WP) mengusahakan penundaan pembayaran pajak.¹⁰

Dalam konteks perpajakan international, ada beberapa skema yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) antara lain:

a. *Transfer Pricing*

Transfer pricing yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga dalam transaksi yang berupa barang maupun jasa yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* biasanya dilakukab antara anak perusahaan dengan induk perusahaan.

b. *Thin Capitalization*

Thin Capitalization yaitu upaya penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajak dengan menaikkan angka pinjaman yang berpengaruh terhadap besaran bunga sehingga dapat meminimalkan laba.

c. *Treaty Shopping*

Treaty Shopping yaitu praktik penghindaran pajak yang dijalankan oleh Wajib Pajak yang dinegaranya tidak melakukan *tax treaty* (Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda/ P3B) dengan mendirikan anaka perusahaan di negara yang memiliki aturan *tax treaty* .

d. *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Controlled Foreign Corporation yaitu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dengan mendirikan perusahaan pada negara *tax haven* atau negara yang menerapkan pajak rendah atau bahkan tidak menerapkan pajak sama sekali. Perusahaan yang didirikan masih dalam lingkungan atau kendali perusahaan yang dimiliki Wajib Pajak di luar negara *tax haven*.¹¹

¹⁰ Mira and A. Wirta Purnamasari, "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018," *Jurnal Riset Perpajakan* 3, no. 2 (2020): 215, <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415.g2899>.

¹¹ Dina Lathifa, "Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule," *Online Pajak*, October 2019.

Selain itu, ada beberapa fenomena penghindaran pajak atau skema penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak di Indonesia sebagai berikut:

- a. Distribusi beban pajak
- b. Memanfaatkan pengurangan pajak
- c. Lokasi kegiatan operasi atau perusahaan
- d. Menggunakan metode akuntansi

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jansen & Meckling adalah hubungan seperti kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agen*) yang bertujuan untuk menjalankan beberapa kepentingan yang berhubungan dengan pemberian wewenang pembuatan keputusan pada manajer.¹² Keputusan manajer untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan menimbulkan masalah keagenan. Teori keagenan dalam hubungannya dengan penghindaran pajak yaitu pada pemegang saham yang mengharapkan pihak manajemen untuk mengatur dan memberikan keuntungan, sehingga pihak manajemen perusahaan meminimalkan beban pajak dari perolehan laba yang besar. Alasan manajer melakukan penghindaran pajak adalah untuk memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan dan kepentingan konflik ini biasa dilakukan oleh manajer untuk mendapatkan citra baik dari pemilik perusahaan (*principal*).¹³

Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Alasan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) karena rasio ini sebagai proksi pengukuran yang paling relevan dari kemampuan perusahaan untuk dapat mengoptimalkan beban pajaknya. Menurut Heti Herawati juga mengungkapkan bahwa *Cash Effective Tax Rate* (CETR) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak dalam suatu perusahaan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya estimasi seperti penyisihan

¹² Akhmad Hitten and Novita, "Determinant Of Tax Aggressiveness And Relationship With Firm Value (Empirical Study Company Listed Go-Public In Indonesia Stock Exchange)," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)* 9, no. 2 (2020): 111, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2641/jebik.v9i2.41245>.

¹³ Mahendra Jaya Wardana and Sartika Wulandari, "Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi* 14, no. 2 (2021): 299, <http://journal.stekom.ac.id/index.php.kompak>.

penilaian ataupun perlindungan pajak. Dan CETR adalah proksi yang paling sering digunakan oleh peneliti akademis.¹⁴ *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan kas yang dikeluarkan sebagai pembayaran pajak yang dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah sebagai berikut:¹⁵

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Tarif pembayaran untuk wajib pajak sebagai beban pajak disesuaikan dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku. Tarif pajak penghasilan badan untuk wajib pajak adalah sebesar 28 % dan sejak tahun 2010 tarif pajak turun menjadi 25% berdasarkan Undang-Undang PPh Pasal 17 ayat (1).¹⁶ Sedangkan peraturan terbaru berdasarkan perubahan Undang-Undang PPh Pasal 17 ayat (1) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020 mengenai Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka dalam pasal 2a bahwa tarif pajak penghasilan bagi wajib badan yang diterapkan 2020 dan Tahun adalah 22% yang berlaku pada tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.¹⁷

Sehingga, suatu perusahaan dapat dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila indikasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% dan dapat pula dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% menurut UU PPh Pasal 17 Ayat (1)¹⁸, sedangkan menurut peraturan terbaru indikasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 22% dan dapat pula dikategorikan tidak melakukan

¹⁴ Hetti Herawati and Diah Ekawati, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2016): 875, https://doi.org/10.17509/jurnal_jrak.v4i1.7708.

¹⁵ Mangasi Sinurat and Rico Nur Ilham, *Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 39.

¹⁶ Waluyo, *Akuntansi Pajak Edisi 6* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 157.

¹⁷ "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020 Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka," JDIH BPK RI, 2020, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139577/pp-no-30-tahun-2020>.

¹⁸ Sidauruk and Fadilah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018," 89.

penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 22%.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dibuktikan melalui keuntungan perusahaan yang dihasilkan. Profit tersebut digunakan sebagai indikator bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan.¹⁹ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam rasio ini juga memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen dalam suatu perusahaan. Sehingga, dalam hal ini ditunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi.

Teori keagenan (*agency theory*) juga berhubungan dengan profitabilitas, karena hal tersebut dapat memacu manajer perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga jumlah pajak yang diperoleh akan semakin tinggi bersamaan dengan laba yang tinggi.²⁰

Rasio profitabilitas tidak hanya memiliki manfaat untuk perusahaan saja melainkan bermanfaat juga untuk luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya maupun dengan tahun sekarang.
- c. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

Macam-macam pengukuran rasio yang tergolong dalam profitabilitas diantaranya yaitu:

- a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

¹⁹ Anastasia Panjaitan, Azhar Maksum, and Abubakar Erwin, "The Influence of Corporate Social Responsibility, Corporate Characteristic, Family Ownership, Profitabilitas and Corporate Governance on Tax Avoidance," *Jurnal Mantik* 4, no. 4 (2021), <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik>.

²⁰ Wardana and Wulandari, "Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 300.

Gross profit margin merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Sehingga dapat disimpulkan apabila makin besar angka dari *gross profit margin* maka perusahaan akan semakin *profitable*, dan apabila semakin kecil angka rasio ini maka perusahaan semakin tidak *profitable*.

b. *Operating Profit Margin*²¹

$$\frac{\text{Operating Profit}}{\text{(Earning Before Interest and Taxes)}} \text{ Margin} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Sales}}$$

Operating profit margin merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi yang berasal dari penjualannya. Sehingga dapat disimpulkan apabila makin besar angka dari *operating profit margin* maka perusahaan akan semakin *profitable*, dan apabila semakin kecil angka rasio ini maka perusahaan semakin tidak *profitable*.

c. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Taxes}}{\text{Net Sales}}$$

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari penjualannya. Sehingga dapat disimpulkan apabila makin besar angka dari *net profit margin* maka perusahaan akan semakin *profitable*, dan apabila semakin kecil angka rasio ini maka perusahaan semakin tidak *profitable*.²²

d. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasnya yang berasal dari penjualannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba setelah pajak. Rasio ini merupakan rasio yang sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva

²¹ Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana, 2019), 176.

²² Anwar, 177.

perusahaan.²³ Sehingga dapat disimpulkan apabila makin besar angka dari *return on assets* maka perusahaan akan semakin *profitable*, dan apabila semakin kecil angka rasio ini maka perusahaan semakin tidak *profitable*.

e. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earnings After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Sehingga dapat disimpulkan apabila makin besar angka dari *return On Equity* maka perusahaan akan semakin *profitable*, dan apabila semakin kecil angka rasio ini maka perusahaan semakin tidak *profitable*.²⁴

Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu.²⁵ Dalam rasio ini juga memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen dalam suatu perusahaan. Sehingga, dalam hal ini ditunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi, yang artinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi sebuah perusahaan.²⁶ Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang menjadi indikator profitabilitas. Alasan penggunaan ROA sebagai proksi pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini karena ROA dapat menunjukkan efisiensi operasional perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik.²⁷

Pengukuran dengan *Return On Assets* (ROA) dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam

²³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik Cetakan 1* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 26.

²⁴ Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, 177.

²⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 192.

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 117.

²⁷ I Putu Hendra Sintyana and Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *E- Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (2019): 7721, <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p7>.

mengelola aset yang ada dalam perusahaan tersebut secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba perusahaan. Keberadaan profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat menandakan apabila semakin tinggi atau besar rasio profitabilitas, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba atau dengan kata lain apabila semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga rasio profitabilitas ini dapat mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:²⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

4. Leverage

Leverage merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penggunaan rasio *leverage* perusahaan akan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri ataupun modal pinjaman.

Macam-macam pengukuran rasio yang tergolong dalam *Leverage* diantaranya yaitu:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:²⁹

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

²⁸ Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik Cetakan 1*, 26.

²⁹ Nurrindi Mustika Sari and Rudy, "Analisis Paengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing," *Jurnal Buana Akuntansi* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1017>.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Cara pengukuran dengan menggunakan rasio ini adalah dengan membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah yang berasal dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan antara utang jangka panjang dengan modal yang berasal dari modal sendiri. Tujuan dari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengukur utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned adalah rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Yang artinya, rasio ini adalah merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau disebut dengan lingkup biaya tetap yang merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja ada perbedaan antara rasio ini dengan rasio *Times Interest Earned* yaitu dalam rasio ini perusahaan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontak sewa. Biaya tetap sendiri merupakan biaya bunga ditambah dengan kewajiban sewa tahunan ataupun jangka panjang.³¹

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Adapun

³⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 114.

³¹ Kasmir, 115.

rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:³²

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Alasan penggunaan proksi pengukuran DAR pada rasio *leverage* dikarenakan DAR merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki.³³

Dalam rasio *Leverage* terdiri dari dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* merupakan penggunaan aset dengan menggunakan beban tetap, sedangkan *financial leverage* merupakan penggunaan dana tetap dengan bebabn tetap. Tujuan dari rasio *leverage* bagi perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang ada dalam perusahaan dan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk mengembalikan modal yang ditanamkan dalam perusahaan.³⁴ Adapun keuntungan menggunakan rasio *leverage* antara lain:

- a. Dapat menilai kemampusan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lain.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.³⁵

³² Nurrindi Mustika Sari and Rudy, "Analisis Paengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing," *Jurnal Buana Akuntansi* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1017>.

³³ Bratakusuma, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Realestaet and Property Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019," 267.

³⁴ Ari Pranaditya, Rita Andini, and Arditya Dian Andika, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 9–10, https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Pertumbuhan_Penjualan_dan_Lever/daxieaaqbaj?hl=en&gbpv=0.

³⁵ Kasmir and Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Revisi (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 130.

Rasio *leverage* juga dapat menggambarkan sumber dana dalam operasional perusahaan, sehingga rasio *leverage* dapat dikatakan sebagai cara untuk sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi utang yang digunakan sebagai pendanaan dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.³⁶

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap tiga faktor antara lain yaitu berpengaruh pada total aktiva, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar.³⁷

Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi menjadi tiga kategori antara lain yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*) yang berdasarkan total aktiva atau total aset perusahaan.³⁸ Perusahaan yang memiliki skala besar atau *large firm* cenderung melakukan kegiatan operasionalnya yang lebih banyak. Oleh karena itu, kegiatan operasional tersebut akan memberikan dampak rumitnya transaksi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Sehingga dapat diindikasikan semakin besar ukuran perusahaan maka anak semakin besar pula kemungkinan manajemen perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.³⁹

Pengukuran yang digunakan untuk ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan rumus

³⁶ Wardana and Wulandari, "Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

³⁷ Lustiana Rima Masrurroch, "Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak," *OSF Preprints*, 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/g6t2a>.

³⁸ Henny, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

³⁹ Sasongko Wahyu Widodo and Sartika Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)* 19, no. 01 (2021): 159, <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.174>.

Logaritma Natural Total Assets (LnTA).⁴⁰ Alasan penggunaan *Logaritma Natural Total Assets (LnTA)* sebagai proksi pengukuran ukuran perusahaan karena LnTA dapat menunjukkan bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin besar pula angka eksponensialnya, dan total aset merupakan sumber daya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Melalui rumus tersebut, total aset yang bernilai besar akan menjadi lebih sederhana dengan tidak mengganti proporsi dari banyaknya aset yang sesungguhnya. Sehingga untuk mengetahui perhitungan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:⁴¹

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks transaksi yang dilakukan. Sehingga hal tersebut memungkinkan sebuah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak disetiap transaksinya dengan memanfaatkan celah-celah yang ada.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dari hasil penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian lain yang dilakukan oleh Camelia Mayang Susanti dalam *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol. 13, No. 2 Juli 2018: 181-198 dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konservatisme, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax*

⁴⁰ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 5* (Yogyakarta: BPFE, 2007), 282.

⁴¹ Robin et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/ *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019),” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 2 (2021): 1234, <https://doi.org/doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp1232-1246>.

⁴² Mafiah Fitri Handayani and Titik Mildawati, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7, no. 2 (2018): 3, <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>.

Avoidance".⁴³ Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dan konservatisme akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif yang ingin meneliti mengenai perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu pada variabel independen, yang dimana pada penelitian ini menggunakan 6 variabel independen antara lain, *Leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio* dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan 3 variabel independen antara lain, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Kemudian perbedaan yang lain yaitu pada periode perusahaan dan perusahaan yang terdaftar di BEI yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor konsumen primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Anfas dalam *Journal of Economic, Public, and Accounting*, Vol. No. 2, April 2021:85-102 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, Program Studi Akuntansi dengan judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia".⁴⁴ Hasil penelitian

⁴³ Camelia Mayang Susanti, "Pengaruh Konservatisme, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*," *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 13, no. 2 (2018): 181–98, <https://doi.org/http://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>.

⁴⁴ Zainuddin and Anfas, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek

menyatakan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sedangkan untuk variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif yang ingin meneliti mengenai perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu pada variabel independen, yang dimana pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen antara lain, profitabilitas, *Leverage*, kepemilikan institusional, dan *capital intensity*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan 3 variabel independen antara lain, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Kemudian perbedaan yang lain yaitu pada periode perusahaan dan perusahaan yang terdaftar di BEI yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor konsumen primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin dalam Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 7 No. 1, Februari 2020: 127-138 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Program Sarjana Akuntansi dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*”.⁴⁵ Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

Indonesia,” *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 3, no. 2 (2021): 85–102, <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.918>.

⁴⁵ Mahdiana and Amin, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*.”

2015-2018. Sedangkan ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, dan sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu perbedaan pada variabel independen dan perbedaan pada periode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan 3 variabel yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Alasan tidak memilih variabel *sales growth* yaitu adanya indikasi bahwa dengan meningkatnya *sales growth* dalam suatu perusahaan maka keuntungan lebih dari pertumbuhan penjualan yang meningkat akan cenderung berusaha mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Di sisi lain sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang sedang dan pada periode 2018-2021 terdapat dampak covid-19 yang tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan.⁴⁶

Kemudian perbedaan yang lain yaitu pada periode perusahaan yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *Consumer Non- Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Kelemahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin adalah kurangnya teori yang digunakan dalam penelitian.

⁴⁶ Anggara and Pratomo, "Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Periode 2014-2018)," 1112.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Iskandar Muda, dan Erwin Abubakar dalam Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8, No. 2, 2020: 375-392 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Magister Akuntansi dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh *Political Connection*”.⁴⁷ Mendapatkan hasil penelitian bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. Secara parsial Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. Sedangkan secara parsial manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. *Political Connection* tidak signifikan dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan, *Leverage*, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Political Connection* berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu pada variabel independen, yang dimana pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan manajemen laba, sedangkan penelitian

⁴⁷ Rahmadani, Muda, and Abubakar, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh *Political Connection*.”

sekarang hanya menggunakan 3 variabel yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Alasan tidak memilih variabel manajemen laba yaitu karena manajemen laba merupakan tindakan mementingkan kepentingan pribadi manajer perusahaan untuk dapat memaksimalkan utilitas dan kesejahteraan dalam menjalankan kontrak dengan prinsipal.⁴⁸ Manajemen laba juga dimungkinkan kurang mampu dalam menjelaskan variasi dari variabel *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan indikasi dari manajemen laba adalah dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Kemudian perbedaan yang lain yaitu pada periode perusahaan dan perusahaan yang terdaftar di BEI yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *Consumer Non- Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Kelemahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Iskandar Muda, dan Erwin Abubakar adalah kurangnya teori yang digunakan dalam penelitian dan kurangnya data penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jamothon Gultom dalam Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol. 4, No. 2, Mei 2021 dari Universitas Pamulang dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*”.⁴⁹ Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran

⁴⁸ Henny, “Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*,” 38.

⁴⁹ Jamothon Gultom, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*,” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 4, no. 2 (2021): 239–53, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>.

perusahaan dan sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu pada variabel independen, yang dimana pada penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain, Profitabilitas, *Leverage*, dan likuiditas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel antara lain, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Alasan memilih variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini karena memiliki kemudahan dalam mengelompokkan ukuran perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham. Ketika perusahaan memiliki skala ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut juga memiliki kemampuan keuangan yang baik untuk membentuk tim pengelola perusahaan sehingga dapat lebih baik dalam merencanakan keuangan dan pajak perusahaan.⁵⁰ Dan alasan tidak memilih variabel likuiditas karena rasio likuiditas lebih sering digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan lembaga keuangan yaitu lebih identik dengan dunia perbankan. Rasio likuiditas ini dapat didefinisikan sebagai resiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar.

Kemudian perbedaan yang lain yaitu pada periode perusahaan dan perusahaan yang terdaftar di BEI yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *Consumer Non- Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Kelemahan penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Jamothon Gultom kurangnya teori yang digunakan dalam penelitian dan kurangnya data penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Vicka Stawati dalam Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, Vol. 6, No. 2 November 2020: 147-157 dari Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Program Studi Akuntansi

⁵⁰ Jony, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," *Journal of Accounting & Management Innovation* 4, no. 2 (2020): 76–90.

dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”.⁵¹ Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilita, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor argikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan tidak terdapat hubungan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor argikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu pada periode perusahaan dan perusahaan yang terdaftar di BEI yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan perusahaan argikultural yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *Consumer Non- Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Kelemahan penelitian yang dilakukan oleh Vicka Stawati adalah pada jumlah populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu hanya 20 perusahaan, dan sampel yang digunakan hanya 6 sampel penelitian. Kemudian kelemahan yang lain yaitu kurangnya teori yang digunakan sebagai pendukung penelitian.

Dari penelitian terdahulu diharapkan mampu membantu dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non- cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori keagenan, keterlibatan agen dalam pengelolaan perusahaan mengakibatkan bahwa *agent* tidak sepenuhnya bertindak selaras dengan kepentingan

⁵¹ Stawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.”

principal. *Agent* dapat bertindak secara oportunistik dengan memanfaatkan informasi asimetris antara dirinya dan *principal* salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak.⁵² Teori keagenan (*agency theory*) juga berhubungan dengan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, karena hal tersebut dapat memacu manajer perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga jumlah pajak yang diperoleh akan semakin tinggi bersamaan dengan laba yang tinggi.⁵³ Apabila dihubungkan dengan teori keagenan, maka *agent* akan mensiasati atau mencari celah-celah untuk kegiatan operasional dengan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangan. Kebijakan *agent* dalam memutuskan biaya operasionalnya yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* perusahaan.⁵⁴ Dalam masalah keagenan menyatakan bahwa *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, dimana *agent* berusaha untuk meminimalkan beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak, akan tetapi *principal* menuntut perusahaan untuk berlaku patuh pada peraturan terutama dalam mematuhi ketentuan perpajakan.

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Dalam suatu penelitian dapat dikatakan kerangka berfikir yang benar apabila menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti dan secara teoritis juga perlu dijelaskan mengenai hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵⁵ Kerangka berfikir dibuat sebagai acuan agar peneliti memiliki arah tujuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

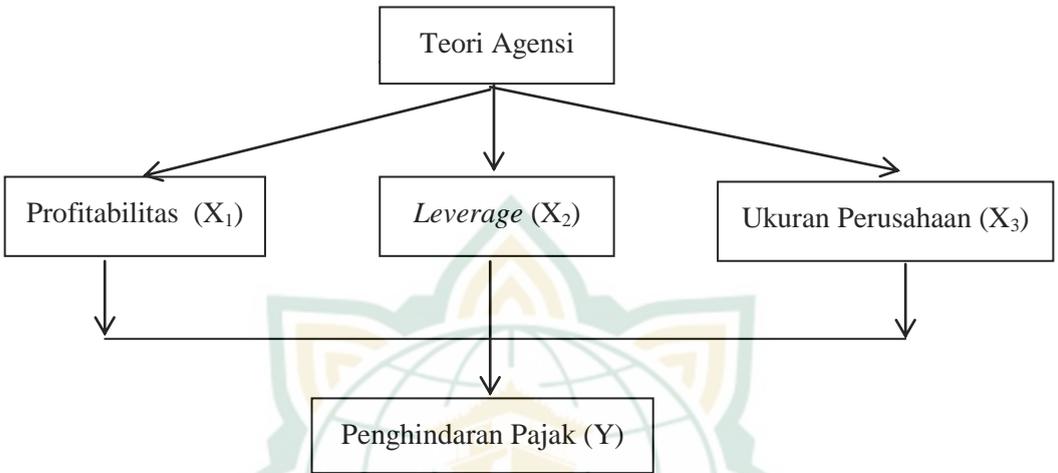
⁵² Barli, "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak."

⁵³ Wardana and Wulandari, "Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 300.

⁵⁴ Agnes Yunita Sari and Hayu Wikan Kinasih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance," *Dinamika AKuntansi, Keuangan, Dan Perbankan* 10, no. 1 (2021): 54, <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8541>.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang akan diuji kelayakannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua variabel ataupun lebih variabel yang disebut dengan hipotesis kausal.⁵⁶ Berdasarkan kerangka berfikir dan hasil dari penelitian terdahulu, maka berikut penjabaran dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk masa yang akan datang dan merupakan indikator dari penjualan, modal dan total aktiva.⁵⁷ Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin mengenai *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax*

⁵⁶ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 66, https://www.researchgate.net/publication/304781758_BUKU_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF.

⁵⁷ Widodo and Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

avoidance. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Iskandar Muda, dan Erwin Abubakar mengenai *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection* yang memperlihatkan juga bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan hutangnya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.⁵⁸ Apabila pendanaan hutang yang berasal dari *leverage* itu semakin tinggi maka dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.⁵⁹ Dari penelitian terdahulu oleh Vicka Stawati mengenai *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak* memperlihatkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin mengenai *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance* juga menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

⁵⁸ Yanna Wulandari and Achmad Maqsudi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018," *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 4, no. 02 (2019): 35–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3303>.

⁵⁹ Widodo and Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," 156.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara diantaranya dapat dilihat dari total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut tentunya semakin besar pula total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.⁶⁰ Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vicka Stawati mengenai *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak* memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)



⁶⁰ Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, and Endang Masitoh Wahyuningsih, "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 19, no. 01 (2018): 10–20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>.